

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Berdasarkan arsip data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan (2019), Skala luas wilayah Kabupaten Bintan yaitu 74.200,94 km<sup>2</sup> terdiri atas wilayah daratan seluas 2.418,79 km<sup>2</sup> (3,26 %) dan wilayah laut seluas 71.782 km<sup>2</sup> (96,74%). Secara geografis Kabupaten Bintan terletak antara 00 06'17" – 10 34'52" Lintang Utara dan 104 12'47" Bujur Timur di sebelah Barat – 108 02'27" Bujur Timur di sebelah Timur. Kabupaten Bintan daratan memiliki jumlah pulau dengan total yakni 2002 pulau, hal itu dihitung berdasarkan pulau besar dan pulau kecil.

Malang Rapat merupakan desa yang berlokasi di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Keanekaragaman alam yang berada di Kecamatan Gunung Kijang menjadi potensi penyedia sumberdaya pada ekosistem yaitu estuaria, terumbu karang, padang lamun, dan hutan mangrove yang memiliki fungsi ekologis dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Wilayah Perairan Malang rapat memiliki pasang surut terluas dan terpanjang yang biasa dikenal dengan zona intertidal bila dibandingkan dengan daerah perairan pesisir di yang lain.

Pesisir Malang Rapat merupakan daerah ekosistem perairan dengan ekosistem daratan yang paling mudah dan banyak berinteraksi dengan aktivitas manusia, maka berdasarkan itulah perairan Desa Malang Rapat terbilang strategis. Saat air laut mulai pasang, perairan pesisir Malang Rapat menjadi tertutup dan akan keliatan luas jika air surut dikarenakan kondisi permukaan tanah/geografis di daerah tersebut. Masyarakat di perairan Malang Rapat senantiasa mencari hasil sumberdaya ikan laut dengan menggunakan alat tangkap kelong namun hal ini tidak dibatasi sehingga mengancam ekosistem dan pertumbuhan disekitarnya. Kelong merupakan alat tangkap terbuat dari kayu yang dipasang jaring dibagian tengah laut. Salah satu biota yang hidup di perairan ini ialah Kerang Bulu (*Anadara antiquata*). Kerang Bulu (*Anadara antiquata*) merupakan sumberdaya yang bersifat ekonomis dan sering digunakan masyarakat untuk dikonsumsi dan diperdagangkan.

Kerang Bulu (*Anadara antiquata*) juga merupakan indikator biologi perairan, berdasarkan pernyataan dari Rastania (2017) yang mengatakan bahwa bivalvia

merupakan biota bentik yang digunakan sebagai indikator biologi perairan karena hidupnya relatif menetap dengan daur hidup yang relatif lama, mempunyai kemampuan merespon kondisi perairan secara terus menerus mulai dari tingkat individu seluler sampai komunitas, mudah dianalisa dan jumlahnya melimpah. Berdasarkan hasil penelitian Febarismono (2019), pada pesisir perairan Desa Malang Rapat ditemukan 66 individu dari 11 jenis bivalvia. Kerang Bulu (*Anadara antiquata*) adalah salah satu jenis yang sedikit langka perairan Desa Malang Rapat. Peneliti ingin melakukan penelitian untuk tentang bagaimana kondisi kepadatan Kerang Bulu (*Anadara antiquata*) yang ada di desa Malang Rapat dan melihat bagaimana keberadaan habitat Kerang Bulu di desa Malang Rapat.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Ketersediaan makanan, predator dan pemanfaatan menjadi faktor pembatas bagi Kerang Bulu (*Anadara antiquata*) sehingga mempengaruhi jumlahnya di perairan. Peranan dari keberadaan Kerang Bulu tentu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat apabila bisa dikelola dengan baik. Berdasarkan keadaan tersebut, adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana kepadatan Kerang Bulu (*Anadara antiquata*) berdasarkan perbedaan karakteristik habitat di perairan Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan?
2. Bagaimana pola sebaran terhadap Kerang Bulu (*Anadara antiquata*) berdasarkan perbedaan karakteristik di perairan Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan?

### **1.3. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk:

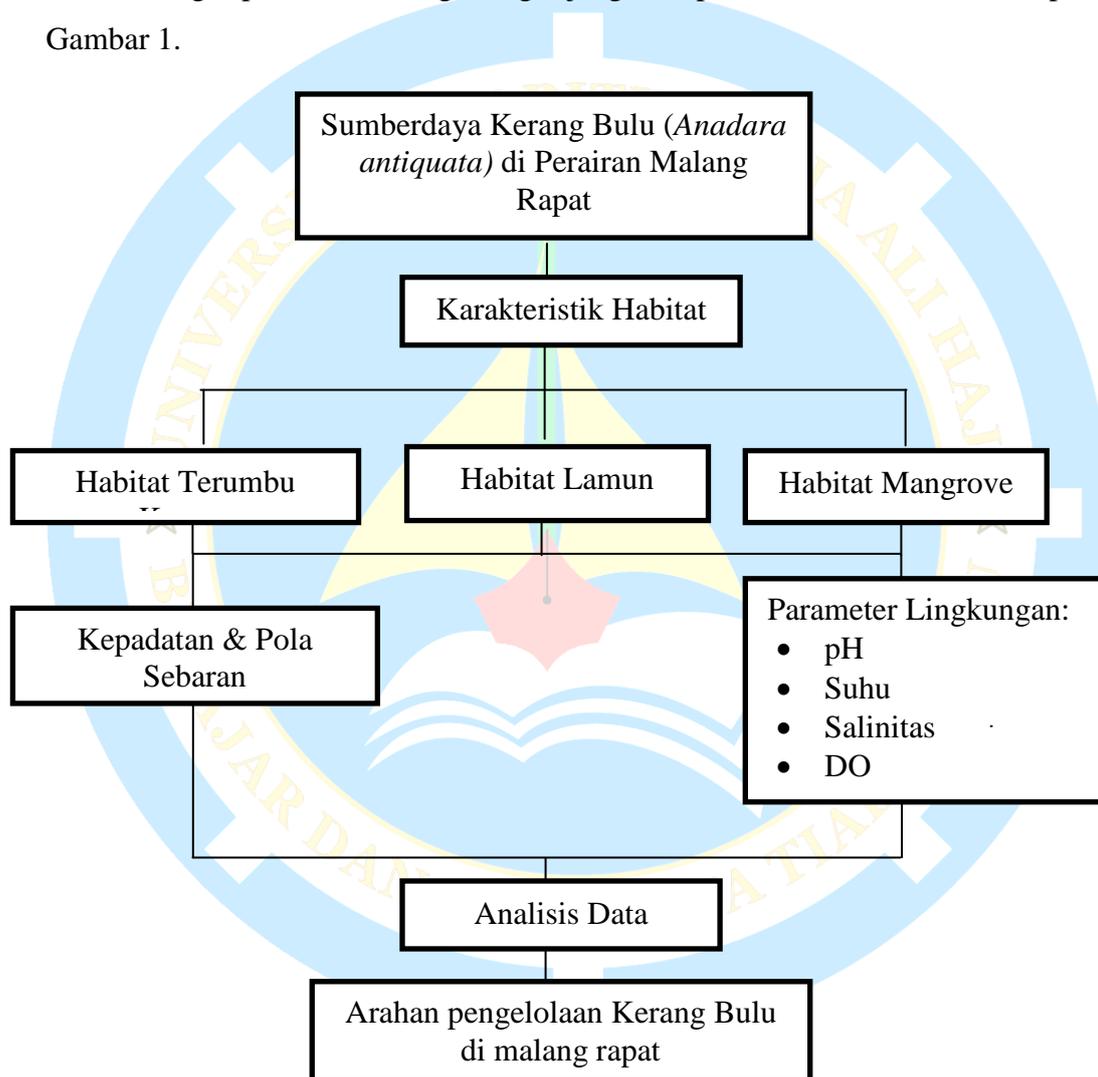
1. Mengetahui kepadatan Kerang Bulu (*Anadara antiquata*) di perairan Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.
2. Mengetahui pola sebaran setiap habitat Kerang Bulu (*Anadara antiquata*) di perairan Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

### **1.4. Manfaat**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak seperti, masyarakat, mahasiswa, pihak swasta sebagai informasi terbaru, bahan belajar dan bisa dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam pengelolaan secara lestari dan berkelanjutan.

### 1.5. Hipotesis

Penelitian karakteristik habitat Kerang Bulu (*Anadara antiquata*) di perairan desa malang rapat kecamatan gunung kijang kabupaten bintang diilustrasikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kerangka Pikir  
(Sumber Data: Penelitian Kerang Bulu 2021)